

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teh merupakan salah satu komoditas perkebunan yang cukup penting bagi perekonomian di Indonesia. Komoditas teh banyak dimanfaatkan sebagai minuman penyegar karena rasa dan aromanya yang khas. Selain itu, teh juga mempunyai banyak manfaat untuk tubuh manusia karena mengandung berbagai zat penting, antara lain vitamin (B1, B2, B6, C, K, asam folat dan karoten), mineral (Mn, K, Zn dan F) serta polifenol (zat antioksidan) yang mampu menangkal radikal bebas dari paparan polusi udara. Indonesia merupakan produsen teh yang menempati posisi ke-5 sebagai negara pengekspor teh dunia, tetapi kini tergeser menjadi posisi ke-7 setelah China, India, Kenya, Sri Lanka, Turki dan Vietnam (Pusat Data dan Informasi Pertanian 2007).

Meskipun Indonesia kurang mampu bersaing dengan negaranegara tersebut dalam hal produksi teh, akan tetapi keberadaan perkebunan teh di Indonesia memberikan banyak manfaat bagi masyarakat yang pendapatannya bersumber dari komoditas teh. Pengusahaan perkebunan teh menjadi salah satu sumber devisa negara dan juga penyedia lapangan pekerjaan bagi sejumlah besar tenaga kerja.

Daun teh adalah bahan pembuat minuman teh yang populer di seluruh penjuru dunia. Air teh yang kita minum mengandung kafein, teofilin, vitamin A, B, C, zat yang tidak larut dalam air seperti serat, protein dan pati serta zat yang larut di dalam air seperti gula, asam amino dan mineral. Teh juga bisa dijadikan obat yaitu sebagai antidotum pada keracunan oleh logam-logam berat dan alkaloida (Pracaya, 2010).

Teh merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai arti penting bagi perekonomian Indonesia, disamping untuk konsumsi dalam negeri, teh juga penting sebagai komoditas ekspor yang sangat menunjang perekonomian Indonesia sebagai sumber devisa negara dari sub sektor perkebunan (Utami, 2008)

Kehadiran komoditas teh di Indonesia sangat menguntungkan, dengan pasar luar negeri yang sangat besar dan juga pasar dalam negeri yang tidak kalah menguntungkan, hal ini ditunjang dengan perkebunan teh di Indonesia yang cukup luas dan jumlah produksi teh yang besar . Dapat dilihat dalam Tabel 1 perkembangan luas lahan dan produksi teh di Indonesia.

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Teh seluruh Indonesia 2005 – 2009.

Tahun	Luas Areal (ha)	Produksi (kg)	Produktivitas (kg/ha)
2005	141.422	165.900.447	1.173,08
2006	139.390	152.790.600	1.096,14
2007	138.483	155.437.755	1.122,43
2008	139.417	153.281.783	1.099,49
2009	135.750	149.110.540	1.098,42

Sumber : Statistik Teh Indonesia 2009

Berdasarkan Tabel 1., perkembangan luas lahan dan produksi teh di Indonesia mengalami penurunan. Setiap tahun untuk luas lahan teh rata-rata turun sebesar 1,56%, pengecualian pda tahun 2008 luas teh meningkat sebesar 0,87 %. Sedangkan untuk jumlah produksi teh rata-rata turun sebesar 4,12 %, pengecualian pada tahun 2007 jumlah produksi teh meningkat sebesar 1,73 %. Jika ditelaah lebih lanjut penurunan jumlah produksi teh tiap tahun lebih besar daripada penurunan luas areal teh, salah satu penyebab besarnya penurunan jumlah produksi tiap tahun usia teh yang sudah terlali tua sehingga produktivitaws menurun.

Perkebunan memiliki peranan yang sangat besar bagi perekonomian di Indonesia. Secara keseluruhan, areal perkebunan meningkat dengan laju 2,6 % per tahun pada periode tahun 2000-2003, dengan total areal pada tahun 2003 mencapai 16,3 juta hektar dari beberapa komoditas perkebunan yang penting di Indonesia seperti karet, kelapa sawit, kelapa, kopi, kakao, teh, dan tebu . Produksi perkebunan juga meningkat dengan konsisten dengan laju 7,6 % pada tahun 2000-2003, dengan total produksi mencapai 19,6 juta ton pada

tahun 2003. Produk Domestik Bruto (PDB) perkebunan terus meningkat menjadi sekitar Rp 47 triliun pada tahun 2003 dengan laju sekitar 11,7 % per tahun .

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduk bekerja disektor pertanian, artinya pertanian memegang peran penting pada seluruh perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan oleh banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian dan produk nasional yang berasal dari pertanian.

Sektor pertanian merupakan bidang kehidupan yang paling vital. Peranan sektor pertanian, di samping tercatat sebagai sumber devisa yang cukup besar, juga merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduknya, ini terbukti dari distribusi pekerja berdasarkan lapangan pekerjaan. Struktur perekonomian suatu negara antara lain tercermin dari struktur ketenagakerjaan. Struktur ketenagakerjaan dapat dilihat dari lapangan pekerjaan berdasarkan industri utama dan status.

Berdasarkan pembagian kerja dalam rumah tangga pada suatu masyarakat, kedudukan dan peran seorang perempuan adalah penanggung jawab urusan rumah tangga dan pengasuh anak. Namun dalam perkembangannya, pembagian kerja yang tidak tertulis ini mengalami banyak perubahan dimana seorang perempuan dapat berperan sebagai pencari nafkah/ekonomi. Meskipun demikian seorang perempuan harus mempertimbangkan banyak hal untuk masuk atau tidak dalam pasar tenaga kerja. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perempuan untuk bekerja, diantaranya tingkat pendidikan dan umur (Parangin-angin,2014)

Teh di Indonesia mempunyai peranan penting bagi kehidupan di indonesia demikian pula para pekerja teh tentunya ikut serta dalam dampak tersebut, pemetik teh sebagai salah satu ujung tombak produksi dalam menikmati produksi perusahaan tersebut, namun kondisi saat ini belum dilakukan sehingga perlu dikaji bila komunikasi lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian pada latar belakang maka dapat di rumuskan beberapa masalah yang dapat di teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana profil pemetik teh di PT. Rumpun Sari Kemuning ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil pemetik teh di PT. Rumpun Sari Kemuning.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai latihan dalam rangka menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian, dimana nantinya pengalaman ini akan berguna sebagai syarat utama dalam memperoleh derajat sarjana pertanian di Institut Pertanian STIPER Yogyakarta dan sebagai bekal menyongsong dunia kerja.

2. Bagi Perusahaan

Memperoleh pembaharuan tentang pekerja pemetik teh sehingga produksi perusahaan dapat tercapai dengan baik.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat atau peneliti lain hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi.